

Pengaruh Pinjaman Modal dan Pendampingan Usaha terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nasabah pada Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua

Masaalah Marasabessy¹, Abd. Karman²

¹Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

²IAIN Fattahul Muluk Papua

210504210023@student.uin.malang.ac.id, abdul.karman@iainfmpapua.ac.id

ABSTRACT

The success of Micro, Small, Medium Enterprises (UMKM) is a fundamental aspect for the economic development of a country because due to its contribution to income distribution and employment. To improve social welfare, it needs the contribution of all sector. They can support UMKM by providing financing access or by improving the quality of business owners or entrepreneurs. Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua acts as Sharia Micro Financial Institution aiming to improve the welfare of the society surrounding the Islamic Boarding School. Besides giving access to its customers for financing provision, the bank also assists businesses by giving motivation, improving spirituality, improving the quality of human resources, and helping resource mobilization. This research is quantitative research that employing primary data from questionnaires. The technique of sample calculation in this research is purposive sampling so that the number of respondent obtained is 80 respondents who have special characteristic. multiple linear regression technique is used to analyze the data has been collected. Research result show that there is a significant influence of financing loans and business assistance both simultaneously and partially on the customers' welfare improvement which is reflected in the value of t_{count} of financial loans variable that is $2.207 > t_{table} 1.994$. Meanwhile, the value of t_{count} of business assistance variable that is $4.307 > t_{table} 1.994$. In addition, the result of f_{count} is 17.896 and f_{table} is 3.11. Therefore, those variables have significant influence simultaneously.

Keywords: Financial loans, business assistance, and welfare improvement.

ABSTRAK

Keberhasilan UMKM menjadi aspek fundamental bagi perkembangan ekonomi sebuah negara sebab sektor UMKM mampu memberikan kontribusi besar terhadap pendistribusian pendapatan, maupun penyerapan tenaga kerja. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan peran penting dari segala sektor. Pemberian dukungan kepada sektor UMKM dapat dilakukan melalui penyediaan akses pembiayaan atau meningkatkan kualitas pelaku usaha. Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua berperan sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Pesantren. Untuk meningkatkan kesejahteraan, Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua memberikan akses pinjaman modal kepada nasabah dan juga memberikan pendampingan usaha yang berfokus pada pemberian motivasi, peningkatan spiritual, peningkatan kualitas SDM, maupun mobilisasi sumber daya. Riset ini merupakan penelitian kuantitatif yang memanfaatkan data primer sebagai sumber data yang dikumpulkan lewat penyebaran angket. Teknik perhitungan sampel pada riset ini adalah

purposive sampling sehingga jumlah responden yang diperoleh sebanyak 80 responden yang memiliki karakteristik khusus. Teknik regresi linear berganda dipakai untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Hasil riset ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pinjaman modal dan pendampingan usaha baik secara parsial dan simultan terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah yang tercermin dari nilai t_{hitung} variable pinjaman modal sebesar $2,207 > t_{tabel} 1,994$. dan nilai t_{hitung} variable pendampingan usaha sebesar $4,307 > t_{tabel} 1,994$. Selain itu, hasil perhitungan f_{hitung} sebesar 17,896 dan f_{tabel} sebesar 3,11 maka pinjaman modal dan pendampingan usaha secara simultan berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Pinjaman Modal, Pendampingan Usaha, Peningkatan Kesejahteraan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan problematika mendasar yang sampai saat ini menjadi perhatian pemerintah. Semakin tingginya tingkat kemiskinan tentu saja mempengaruhi kesanggupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada tahun 2020 masyarakat dibawah garis kemiskinan miskin menyentuh angka 27,55 juta jiwa atau 10,19% (BPS, 2021). Dalam rangka penanggulangan kemiskinan tentu saja diperlukan pembangunan perekonomian masyarakat.

Penanggulangan kemiskinan bias ditempuh lewat bermacam cara salah satunya adalah dengan memberdayakan sektor informal yang berfokus pada usaha masyarakat dengan modal serta pengembangan yang terbatas (Astutiningrum, 2019). Pemberdayaan sector ini dapat menjadi solusi untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat sehingga masyarakat dapat hidup dengan layak, aman dan terpenuhi segala kebutuhan baik itu kebutuhan primer, tersier atau sekunder. Salah satu sektor informal yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah sektor UMKM dimana sector ini dapat menjadi alternative sebagai penggerak roda ekonomi, penyerapan tenaga kerja, mengatasi masalah pengangguran, dan pendistribusian pendapatan masyarakat.

Kontribusi nyata sektor UMKM secara jelas dapat dilihat berdasarkan jumlah pelaku UMKM pada 2020 yang mencapai 64,19 juta atau sekitar 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Selain itu, sumbangsih UMKM bagi prduk domestic bruto (PDB) mencapai 65% atau sekitar Rp.8,573,89 triliun serta mampu menyerap tenaga kerja sebesar 96% dari 170 juta tenaga kerja (Kemenkop ukm, 2020). Meskipun memiliki kontribusi besar tentu saja sektor UMKM kerap kali mengalami berbagai hambatan seperti kekurangan modal dan pengelola atau sumberdaya manusia yang kurang berkualitas. Nah untuk memberikan iklim positif bagi pelaku UMKM maka perlu adanya ketersediaan modal dan pendampingan usaha yang nantinya akan sangat berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan pelaku usaha UMKM.

Dalam pengembangan sektor UMKM suntikan arus permodalan yang cukup menjadi factor penting bergeraknya operasional UMKM. Besar kecilnya modal akan sangat berdampak pada operasional dan produktivitas usaha. Akses permodalan menjadi point krusial untuk tetap menjalankan usaha yang ditekuni oleh sektor

UMKM. Namun, selain akses permodalan ternyata pendampingan usaha juga sangat mempengaruhi perkembangan dan ketahanan UMKM. Konsep pendampingan adalah hubungan aktif yang melibatkan pekerja sosial dan kelompok usaha yang memiliki beberapa tujuan seperti memecahkan masalah keberlangsungan usaha, dan bahkan memberdayakan masyarakat (Suharto, 2014). Dengan adanya pendampingan tentu saja diharapkan UMKM dapat dengan mudah mengembangkan usaha yang dilakoni sehingga dapat mensejahterahkan masyarakat dan menyerap tenaga kerja.

Sektor UMKM pada dasarnya memerlukan akses permodalan dan pendampingan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha. Salah satunya adalah peningkatan kesejahteraan UMKM di Provinsi Papua. Provinsi Papua memiliki jumlah UMKM sekitar 17.830 yang mana keberhasilan UMKM menjadi factor penting dikarenakan dapat memberikan kontribusi nyata pada pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kesejahteraan sektor UMKM, maka pinjaman modal dan pendampingan usaha sangat diperlukan.

Hadirnya Bank Wakaf Mikro dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Bank Wakaf Mikro merupakan lembaga keuangan Mikro Syariah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui penyediaan akses permodalan (BWM, 2021). Bank Wakaf Mikro sendiri pertama kali didirikan pada tahun 2017 dan hingga tahun 2021 telah ada sebanyak 60 BWM. Salah satunya adalah Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua yang telah memberikan pembiayaan kepada 116 nasabah dengan total pembiayaan sebesar Rp.563.000.000.

Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua memiliki akses pengajuan pembiayaan yang diterapkan terbilang sangat mudah dan tanpa bunga maupun jaminan. Nasabah yang ingin mengajukan pinjaman akan dibagi perkelompok atau yang lebih dikenal dengan istilah KUMPI (Kelompok Usaha Masyarakat Indonesia Sekitar Pondok Pesantren) yang tergabung dalam kelompok Halmi. Pinjaman modal yang diberikan minimal Rp. 1,000,000 hingga batas Rp. 3,000,000 yang menggunakan akad *qardh* atau akad sosial dan tanpa jaminan.

Tak hanya menyediakan pembiayaan Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua juga melaksanakan pendampingan usaha atau yang lebih dikenal dengan istilah Halmi sebagai program khusus untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui UMKM yakni pendampingan usaha atau yang lebih dikenal dengan istilah Halmi. Pendampingan usaha yang dijalankan Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua bertujuan untuk memberikan motivasi, meningkatkan *skill* atau kemampuan melalui pelatihan, penguatan mental, memberikan solusi, penguatan spiritual nasabah, memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk memasarkan hasil produksi hingga pemberian materi dengan harapan masyarakat dapat diberdayakan hingga mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Berdasarkan paparan tersebut maka penelitian dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pinjaman modal dan pendampingan usaha terhadap

peningkatan sejahtera nasabah pada Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua baik secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN LITERATUR

Modal

Modal adalah sejumlah dana yang diperlukan oleh kelompok usaha untuk mengelola barang mentah dan factor produksi menjadi barang yang telah direncanakan dengan tujuan meningkatkan output dan menjalankan operasional usaha (Antonio, 2001). Dalam menjalankan sebuah usaha tentu saja modal menjadi salah satu factor penting keberlangsungan usaha. Semakin besar pasokan modal yang dimiliki pelaku usaha tentu saja semakin berkembang operasional usaha tersebut (Nelfa et al., 2019). Pelaku usaha memerlukan arus permodalan seperti modal kerja yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Peran modal dalam keberlangsungan usaha tidak dapat dipungkiri, oleh karena itu untuk mengukur seberapa tepat modal tersebut dimanfaatkan maka terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan yakni, modal sebagai syarat sah untuk usaha, pemanfaatan modal tambahan dan besaran modal.

Pendampingan Usaha

Pendampingan usaha adalah suatu kegiatan yang melibatkan pekerja sosial dan pelaku usaha yang bersifat interaktif dan dinamis untuk menghadapi berbagai macam tantangan yang meliputi mobilisasi sumberdaya, pemberian solusi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemberian motivasi, penguatan mental dan spiritual dengan tujuan meningkatkan kemampuan pelaku usaha (Suharto, 2014). Konsep pendampingan usaha pada dasarnya hadir bukan untuk menjadi *problem solver* melainkan sebagai sarana interaktif untuk memberdayakan masyarakat miskin atau pelaku usaha dengan harapan pelaku usaha dapat meningkatkan *skill* yang dimiliki dan menggunakan segenap potensi sehingga mampu meningkatkan taraf hidup (Kamil, 2010).

Pada umumnya masyarakat yang menjadi target pendampingan usaha adalah masyarakat miskin atau pelaku usaha rumahan yang belum diberdayakan. Pelaksanaan pendampingan usaha meliputi pemungkinan (pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan maupun penyediaan wadah untuk memasarkan hasil usaha), penguatan (melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan *skill* pelaku usaha), perlindungan (menciptakan rasa nyaman bagi pelaku usaha), dan pendudukan (memberikan bimbingan dan mendukung segala keputusan pelaku usaha)

Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang dirasakan oleh masyarakat dengan terpenuhi segala kebutuhan baik kebutuhan dasar yang mencakup keperluan sandang, pangan dan papan serta keperluan social maupun spiritual (Fahrudin, 2012). Terpenuhinya segala kebutuhan manusia tentu saja menciptakan kondisi yang aman, nyaman, makmur dan terlepas dari seluruh kesukaran dalam

hidup (Notodidagd, 2016). Untuk mencapai tingkat kesejahteraan manusia atau dalam hal ini pelaku usaha harus bekerja agar mampu memenuhi segala kebutuhannya. Tingkat kesejahteraan menjadi perhatian pemerintah karena jika rakyat sejahtera dengan artian terpenuhi segala kebutuhan maka suatu negara dianggap berhasil (Agustin & Triani, 2019).

Untuk mengukur kesejahteraan seseorang tentu saja dapat dilakukan melalui berbagai cara, banyak indikator yang dikeluarkan seperti indikator Badan Pusat Statistik, indikator BKKBN maupun indikator pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam studi ini kesejahteraan diukur menggunakan perspektif Islam yakni *Maqashid Syariah* yang menentukan kemaslahatan atau kesejahteraan berdasarkan lima indikator yakni menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif yang menggunakan statistik sebagai alat analisis yang dianggap lebih objektif dan rasional (Sugiyono, 2011). Data yang dimiliki data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket dengan item pertanyaan yang memiliki skala jawaban 1 sampai 4.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan data pada Aplikasi BWM Info per 2021 menunjukkan bahwa total nasabah Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua sebanyak 96 orang. Sementara sampel yang digunakan berjumlah 80 responden yang memiliki kriteria tertentu sehingga penentuan responden ini memanfaatkan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2011).

Teknik Analisis Data

Data primer yang dihimpun kemudian diolah dengan bantuan software SPSS 16.0 dan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Peningkatan kesejahteraan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Pinjaman modal

X_2 = Pendampingan usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Prasyarat Normalitas

Data yang telah dikumpulkan haruslah berdistribusi normal oleh sebab itu Uji prasyarat ini digarap untuk melihat apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pada tabel 1 mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal yang diketahui dari nilai Asymp. Sig sebesar $0,773 > 0,005$

Tabel 1. Hasil TesNormalitas

| | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|-------------------------|
| N | 80 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .662 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .773 |
| a. Test distribution is Normal. | |

Sumber: Data Diolah, 2021

b. Uji Multi kolinieritas

Secara sederhana pengujian multi kolinieritas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya kemiripan variabel independent dalam persamaan regresi. Dasar pengambilan asumsi adalah angka toleransi $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 . Uji ini mengindikasikan tidak terjadi gejala multi kolinieritas yang mana perolehan tolrenas isebesar 0,856 dan perolehan *VIF* sebesar 1,168.

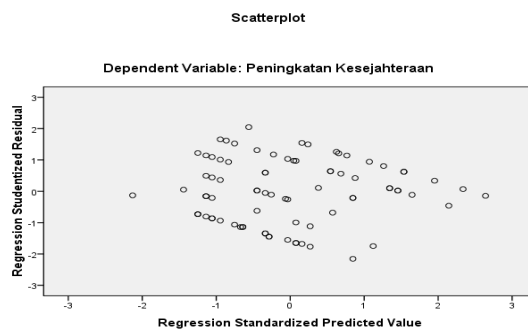
Tabel 2. Hasil TesMultikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Pinjaman Modal | .856 | 1.168 |
| Pendampingan Usaha | .856 | 1.168 |

Sumber: Data Diolah, 2021

c. Uji Heterokdastisitas

Tujuan dilakukan tes ini adalah untuk menemukan apakah model persamaan regresi mengalami perbedaan varians. Sebuah model persamaan dikatakan baik apabila tidak terjadi gejala heterokdastisitas. Gambar 1 membuktikan bahwa indikasi heterokdastisitas tidak terjadi karena titik-titik hanya berada diatas dan dibawah angka 0 serta titik-titikyang ada tidak membentuk pola gelombang yang mengakibatkan munculnya perbedaan varians pada pengamatan.



Gambar 1. Pola Gambar Scatterplot

Sumber: Data Diolah, 2021

Uji Hipoteisis

a. Uji Parsial

Tes parsial atau uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variable bebas secara individual terhadap variable terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai t hitung $>$ t table serta nilai signifikansi $<$ 0,05. Tabel 3 membuktikan bahwa terdapat pengaruh variabel independent yakni pinjaman modal dan pendampingan usaha secara parsial terhadap peningkatan kesejahteraan. Nilai t hitung pinjaman modal sebesar 2,207 $>$ t table yakni 1,994 dengan nilai signifikansi 0,030 $<$ 0,05. Sementara nilai t hitung pendampingan usaha sebesar 4,307 $>$ t table yakni 1,994 dengan nilai sig 0,000 $<$ 0,05. Hal ini mengindikasikan hipotesis yang dirancang peneliti yakni H_a dapat diterima.

Tabel 3. Hasil Tes Parsial

| Model | T | Sig. |
|--------------------|-------|------|
| 1(Constant) | 1.238 | .219 |
| Pinjaman Modal | 2.207 | .030 |
| Pendampingan Usaha | 4.307 | .000 |

Sumber: Data Diolah, 2021

b. Uji Simultan

Penggunaan tes ini dilaksanakan guna melihat pengaruh variable bebas yakni pinjaman modal dan pendampingan usaha secara simultan atau bersamaan terhadap variable terikat yakni peningkatan kesejahteraan. Dasar pengambilan keputusan ini yakni nilai f hitung $>$ f tabel dan signifikansi $<$ 0,05. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 17,896 $>$ f tabel 3,11 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 $<$ 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan hasil pinjaman modal dan pendampingan usaha berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan.

Tabel 4. Hasil Tes Simultan

| Model | F | Sig. |
|--------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 17.896 | .000 ^a |
| Residual | | |
| Total | | |

Sumber: Data Diolah, 2021

c. Uji Koefisien Determinasi

Perolehan nilai R^2 menunjukkan besaran proporsi dari variable terikat yang dijelaskan variable bebas. Tabel 5 menunjukkan bahwa besaran proporsi variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 0,317 atau 31%, sementara 68% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam persamaan yang dirancang.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .563 ^a | .317 | .300 | 1.563 |

Sumber: Data Diolah, 2021

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|------|
| | | B | Std. Error | |
| 1 | (Constant) | 3.035 | 2.451 | .219 |
| | Pinjaman Modal | .203 | .092 | .030 |
| | Pendampingan Usaha | .320 | .074 | .000 |

Sumber: Data Diolah, 2021

$$Y = 3,035 + 0,203X_1 + 0,320X_2$$

Jika diinterpretasikan maka hasilnya sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 3,035 ini artinya jika pinjaman modal dan pendampingan usaha tidak dimasukkan dalam penelitian ini, maka kesejahteraan masih meningkat 3,035 %.
- Nilai koefisien regresi pinjaman modal (X_1) sebesar 0,203 yang berarti bahwa setiap ada peningkatan 1 pinjaman modal, maka kesejahteraan akan naik sebanyak 0,203% dengan anggapan variabel independent lain dianggap stabil.
- Nilai Koefisien regresi pendampingan usaha (X_2) sebesar 0,320 dengan artian bahwa jika ada peningkatan 1 pendampingan usaha, maka kesejahteraan akan naik sebanyak 0,320% dengan anggapan variabel independent lain dianggap stabil.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh injaman modal terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah pada Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua.

Hasil uji t hitung variable pinjaman modal sebesar 2,207 > t_{tabel} 1,994 dengan nilai signifikansi 0,030 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

pinjaman modal berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah pada Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua.

Temuan ini didukung oleh kajian terdahulu diantaranya (Atikah, 2016) dan (Aprilia, 2018). yang menjelaskan bahwa dalam proses pembangunan masyarakat kalangan bawah tidak hanya dapat dilakukan melalui peningkatan keterampilan atau pengetahuan melainkan juga dari sokongan dana untuk pengembangan potensi. Besarnya jumlah modal yang dimanfaatkan berbanding lurus dengan besar anoptimalisasi sumberdaya dan produktivitas yang diperoleh. Sehingga hal ini akan sangat memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan yang menjadi tujuan utama.

Temuan ini sejalan dengan teori modal oleh (Antonio, 2001). bahwa pinjaman modal diperlukan untuk memenuhi segala kebutuhan operasional usaha yang dijalankan. Dalam menjalankan usaha modal yang cukup sangat menentukan arah perkembangan usaha sehingga akan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan pelaku usaha. Modal yang cukup menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan kesejahteraan, dalam peningkatan kesejahteraan Islam memandangnya sebagai hal urgen untuk dilakukan.

Hal ini juga didukung oleh Teori *Maqashid Syariah* (Al-Syathibi & Ishak, 1997) yang menegaskan kepada manusia bahwa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan tentu saja manusia harus menempuh jalan yang baik tanpa merusak apapun dengan tujuan memperoleh kemaslahatan. Hal ini tentu saja menggambarkan demi mencapai kesejahteraan, pinjaman modal sangat diperlukan karena pelaku UMKM dapat menggunakan modal tersebut untuk mengelola usahanya.

2. Pengaruh pendampingan usaha terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah pada Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua.

Berdasarkan hasil uji t hitung variable pendampingan usaha, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,307 > t_{tabel}$ 1,994 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara statistic terbukti variable pendampingan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah pada Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua. Maka secara otomatis hipotesis yang dikembangkan diterima sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Temuan yang diperoleh sejalan dengan kajian terdahulu diantaranya (Utami, 2018) dan (Wahyuningsih, 2019) yang mengatakan bahwa untuk menciptakan masyarakat sejahtera yang dapat menjamin kehidupan yang layak maka pemberdayaan melalui proses pendampingan kepada masyarakat yang didampingi harus dilakukan secara oprimal hal ini dikarenakan pendampingan diperlukan untuk memotivasi, merubah pola pikir, peningkatan kualitas SDM, dan membimbing masyarakat dalam mengembangkan usahanya sehingga akan meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Temuan ini sesuai dengan teori pendampingan usaha yang dikemukakan oleh (Suharto, 2014) bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentu saja pemberdayaan sangat dibutuhkan. Dalam hal ini pemberdayaan atau pendampingan usaha yang dilakukan berfokus kepada pemberian motivasi, penguatan spiritual, penguatan mental, peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan, pemecahan masalah atau bahkan memobilisasi sumberdaya. Sehingga teori ini mengemukakan indikator pendampingan usaha yakni pemungkinan/fasilitasi, penguatan, perlindungan, dan pendukung.

Peningkatan kesejahteraan melalui program pendampingan usaha sangat dibutuhkan, Hal ini didukung oleh teori *Maqashid Syariah* (Al-Syathibi & Ishak, 1997) yang mengemukakan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan tentu saja manusia harus mampu berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan dasar, sekunder ataupun tersier. Program pendampingan usaha yang dijalankan memberikan stimulus kepada pelaku UMKM untuk senantiasa berusaha meningkatkan kapasitas diri, dan mencari rezeki dengan cara yang baik.

3. Pengaruh pinjaman modal dan pendampingan usaha terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah pada Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua

Berdasarkan hasil uji f (simultan) diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 17,896 dan f_{tabel} sebesar 3,11 maka $f_{hitung} > f_{tabel}$. Selain itu, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variable independen yakni pinjaman modal (X_1) dan pendampingan usaha (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah pada Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua.

Temuan penelitian ini didukung oleh studi yang dilakukan (Fathurrohman, 2016) yang mengatakan bahwa seseorang akan merasa sejahtera apabila telah memperoleh rasa aman, selamat, tentram, dan terpenuhi segala kebutuhannya. Dalam peningkatan kesejahteraan tentu saja hasil akhir atau efek dari pinjaman modal dan pendampingan usaha sangat perlu untuk diperhatikan.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM yang sesuai dengan teori *Maqashid Syariah* yang bertujuan memperoleh rasa aman, nyaman ataupun terpenuhi seluruh kebutuhan keluarganya, maka pinjaman modal pendampingan usaha bagi pelaku UMKM dapat menjadi salah satu cara demi peningkatan kesejahteraan. Modal dalam hal ini adalah sejumlah dana yang digunakan untuk mengelolah operasional usaha sementara pendampingan usaha adalah kegiatan yang bertujuan guna menciptakan kehidupan yang lebih baik melalui pemberian motivasi, peningkatan spiritual, ataupun peningkatan kualitas SDM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian maka kesimpulannya adalah sebagai berikut: Pinjaman modal (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah pada Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil uji t (parsial) dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga didapati nilai t_{hitung} yakni $2,207 > t_{tabel} 1,994$ dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

- a. Pendampingan usaha (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah pada Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil uji t (parsial) dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,307 > t_{tabel} 1,994$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Pinjaman modal dan pendampingan usaha berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah pada Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil uji f (simultan) dengan ketentuan $f_{hitung} > f_{tabel}$. Sehingga diperoleh f_{hitung} sebesar $17,896$ dan f_{tabel} sebesar $3,11$ maka $f_{hitung} > f_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Sejalan dengan temuan penelitian maka rekomendasi diberikan kepada beberapa pihak yakni bagi Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua penelitian ini memberikan implikasi bahwa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat maka penyediaan akses permodalan sebagai syarat utama usaha dan pendampingan usaha yang bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM, pemberian motivasi, peningkatan spiritual dan bahkan memecahkan permasalahan dapat dioptimalkan. Pelaku UMKM akan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi sehingga merasa aman, nyaman dan terpenuhi segala kebutuhannya apabila diberdayakan dengan baik. Sementara bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lama usaha dan tingkat pendapatan yang sekiranya mempengaruhi tingkat kesejahteraan pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T., & Triani, M. (2019). Analisis Peran Ganda Wanita Terhadap Kesejahteraan Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 241. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6167>
- Al-Syathibi, & Ishak, A. (1997). *Al-Muwafaqat Fi Ushul Al-Syariah Jilid 3*.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: dari teori ke praktik*. <https://books.google.co.id/books?id=r3yFiZMvgdAC&printsec=frontcover&so u#v=onepage&q&f=false>
- Aprilia, H. (2018). *Pengaruh bantuan modal usaha produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada baitul mal aceh*.
- Astutiningrum, A. I. (2019). Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, Dan Pembinaan Pemerintah Kota Semarang Terhadap Keberhasilan Umkm Kecamatan Semarang Utara. In *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.

http://lib.unnes.ac.id/35882/1/7101415040_Optimized.pdf

- Atikah, A. I. S. (2016). *Pengaruh pinjaman modal terhadap tingkat Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Simpan Pinjam Perempuan UPK DAPM Kec. Kaliwedi*.
- BPS. (2021). *Persentase {enduduk Miskin September2020 Naik Menjadi10 Sampai 19 persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html>.
- BWM. (2021). *LKMS-BWM | Home*. <http://lkmsbwm.id/>
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1223513>
- Fathurrohman, N. (2016). Pengaruh pelatihan, modal usaha, dan pendampingan terhadap kesejahteraan mustahik (studi pada program institut mentas unggul dompet dhuafa yogyakarta). *Bulletin of the Seismological Society of America*, 106(1),6465–6489. <http://www.bssaonline.org/content/95/6/2373%5Cnhttp://www.bssaonline.org/content/95/6/2373.short%0Ahttp://www.bssaonline.org/cgi/doi/10.1785/0120110286%0Ahttp://gji.oxfordjournals.org/cgi/doi/10.1093/gji/ggv142%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/s00024-01>
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. <https://cvalfabet.com/product/model-pendidikan-dan-pelatihan-konsep-dan-aplikasi/>
- Kemenkopukm. (2020). *Sektor umkm jadi kunci pemulihan ekonomi di tengah pandemi*. <https://kemenkopukm.go.id/read/sektor-umkm-jadi-kunci-pemulihan-ekonomi-di-tengah-pandemi>
- Nelfa, N., Zuraidah, & Fani, S. (2019). *Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil*.
- Notodidagd, R. (2016). *Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan Iman Dan Taqwa*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=970105>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*.
- Suharto. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.
- Utami, P. R. T. P. (2018). *Pengaruh bantuan modal, pelatihan ketrampilan dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan zakat, infak dan shadaqah baznas kota yogyakarta skripsi*.
- Wahyuningsih, N. (2019). *Pengaruh pendampingan dan modal usaha terhadap perkembangan usaha anggota misykat laz daruut tauhid peduli kota semarang (Issue April)*.